

BAB 1

PENDAHULUAN

Latar belakang

Bayi mendapat nutrisi dengan cara yang normal dan sehat melalui menyusui. Menyusui juga merupakan salah satu investasi terbaik untuk kelangsungan hidup dan meningkatkan kesehatan, perkembangan sosial, dan ekonomi individu. Semua orang tahu bahwa angka kematian bayi adalah salah satu indikator penting untuk mengetahui derajat kesehatan suatu negara dan bahkan tingkat kemajuan negara tersebut. Memberikan makanan terbaik untuk bayi, atau menyusui, adalah salah satu cara untuk mengurangi angka kematian bayi.(Reni Yuli,2020).

Makanan bayi, ASI, tidak dapat diganti dengan apapun, bahkan dengan susu formula yang paling mahal. ASI telah terbukti memiliki banyak manfaat bagi anak dan keluarga, tetapi masih kurang orang yang memperhatikan pemberian ASI. Sebagian besar ibu menolak untuk memberikan ASI karena mereka takut mengurangi keindahan payudara mereka, terlalu sibuk bekerja, atau alasan lain (Nurheti Yurliati,2010).

ASI adalah makanan sempurna untuk bayi yang memiliki semua nutrisi yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. ASI mengandung zat untuk perkembangan, kecerdasan, dan kekebalan (mencegah berbagai penyakit), dan dapat menciptakan hubungan cinta kasih antara bayi dan ibu, menunda kehamilan, mengurangi risiko kanker payudara, dan suatu kebahagiaan tersendiri bagi ibu. Jika dilihat dari segi ekonomi bagi keluarga, ASI adalah makanan yang sempurna untuk membuat bayi merasa lebih baik (Edita Linda,SKM,2019).

ASI eksklusif adalah pemberian ASI eksklusif kepada bayi segera setelah kelahiran, yaitu dalam waktu setengah jam hingga satu jam

(memberikan kolostrum ASI), hingga bayi berusia enam bulan, dan bahkan lebih dari dua tahun (Hayatun Nufus,dkk,2021).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengatakan bahwa hanya 32,6% bayi yang lahir di seluruh dunia diberi asi dalam enam bulan pertama kehidupan mereka, dan kemudian disarankan untuk memberikan makanan pendamping ASI yang sesuai hingga bayi berusia dua tahun. Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2020), sekitar 66,1% bayi di Indonesia yang diberi ASI ekslusif pada usia 0-6 bulan.

ASI eksklusif berarti bayi hanya diberi ASI selama enam bulan tanpa tambahan cairan seperti susu formula, jeruk, madu, atau air putih, dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, bubur susu, kue, bubur nasi, atau nasi tim. Setelah enam bulan, bayi baru dapat mulai diberi makanan pendamping atau MPASI. ASI harus diberikan sampai anak berusia dua tahun. ASI adalah standar emas untuk nutrisi dan pertumbuhan bayi. ASI secara eksklusif adalah salah satu komponen yang mempengaruhi status gizi bayi berusia 0-6 bulan. Pemberian ASI secara eksklusif mencegah kematian akibat penyakit anak, mempercepat penyembuhan selama sakit, dan membantu dalam.(Guslaini,dkk,2019).

Pada peraturan pemerintah nomor 33 tahun 2012, ASI eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi dari awal lahir hingga usia 6 bulan tampak adanya makan dan minuman penambah kecuali obat vitamin dan mineral. Pengaturan pemberian ASI eksklusif memiliki tujuan untuk menjamin pemenuhan hak bayi untuk mendapatkan asi eksklusif sejak dilahirkan hingga bayi berusia 6 bulan dengan memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan bayi, memberikan perlindungan kepada ibu dalam memberikan ASI eksklusif pada bayinya dan meningkatkan peran dan dukungan keluarga ,masyarakat,pemerintah daerah,dan pemerintah lainnya terhadap ASI eksklusif (kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan data survei yang di Indonesia, ada 38% ibu yang berhenti memberikan ASI pada bayinya karena kurangnya produksi ASI. Sehingga dapat mempengaruhi penurunan produksi ASI, kinerja hormon oksitosin dan prolaktin, juga membuat produksi ASI semakin menurun, sehingga ibu berhenti menyusui dan memberikan susu formula kepada bayinya. Untuk menagani masalah kurang lancarnya ASI, bisa dilakukan dengan cara yang sederhana dengan memanfaatkan potensi alam seperti dari tumbuh-tumbuhan yang berkhasiat sebagai lagtagogum salah satunya adalah buah papaya.(Erniwati Buulolo,Erni,&dkk,2023)

ASI yang sulit keluar adalah salah satu alasan mengapa lebih sedikit orang yang mendapat ASI eksklusif. Oleh karena itu, pepaya yang mengandung laktagogum dapat membantu meningkatkan sekresi dan produksi ASI dengan merangsang hormon prolaktin, yang merupakan hormon laktagonik, pada sel-sel epitelium alveolar kelenjar mamae, yang merangsang laktasi,(Muhartono,dkk,2018)

Produksi Air Susu Ibu (ASI) bisa meningkat atau menurun tergantung pada stimulasi kelenjar payudara, ada salah satu faktor yang dapat mempengaruhi produksi ASI yaitu status gizidari ibu. *Laktagogum adalah* zat yang dapat meningkatkan atau memperlancar produksi ASI. Buah papaya Adalah salah satu jenis tanaman atau buah yang mengandung *laktagogum yang* memiliki potensi untuk menstimulasi hormon oksitosin dan prolaktin yang ada pada ibu menyusui yang memiliki manfaat dalam meningkatkan dan memperlancar produksi ASI,(Dewi Kurniati,siti mardiyanti & Suprihatin,2018)

Pemberian buah pepaya pada ibu menyusui,menunjukkan bahwa kandungan laktagogum yang terdapat dalam buah pepaya cukup terbukti bisa memperlancar kelancaran ASI pada ibu yang menyusui yang telah mengonsumsi buah pepaya matang,bahkan memunculkan letdown refleks yang sangat baik, (Pristia Ayu Putriani,Yessy & Tutik,2023).

Hasil Survei awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 5 Desember 2023 di wilayah kerja Puskesmas Sei Semayang,dari hasil wawancara didapatkan bahwa hampir rata-rata ibu menyusui di lingkungan tersebut adalah pekerja Buruh Pabrik,dan sebagianya tidak penuh meberikan ASI eksklusif pada bayi dikarenakan waktu kerja.Juga didapatkan bahwa hanya sebagian ibu mengonsumsi ASI Booster untuk kelancaran ASI .Tapi Ibu belum mengetahui bahwa buah pepaya memiliki manfaat untuk meningkatkan produksi asi,yang diketahui sebagian ibu disana hanya tentang manfaat Daun katuk.

Berdasarkan latar Belakang dan masalah yang terjadi diatas maka Peneliti ingin mengatahui apakah terdapat efektivitas Pemberian Buah papaya terhadap peningkatan kelancaran ASI pada ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Sei Semayang

Rumusan Masalah

Apakah terdapat efektivitas pemberian buah papaya terhadap penigkatan kelancaran ASI Pada ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Sei Semayang?

Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh dari pemberian Buah papaya kepada ibu yang menyusui terhadap peningkatan kelancaran ASI di wilayah kerja Puskesmas Sei Semayang.

Tujuan Khusus

1. Mengetahui Produksi ASI ibu menyusui sebelum pemberian buah pepaya terhadap peningkatan kelancaran ASI pada ibu menyusui
2. Mengetahui Produksi ASI ibu menyusui sesudah pemberian buah pepaya terhadap peningkatan kelancaran ASI pada ibu menyusui
3. Mengetahui Distribusi Karakteristik Responden meliputi usia ibu dan bayi,Pendidikan ibu,pekerjaan ibu,dan jenis kelamin bayi terhadap Efektivitas Pemberian Buah Pepaya Untuk Peningkatan Kelancaran ASI Pada Ibu Menyusui.
4. Mengidentifikasi apakah pemberian Buah pepaya memiliki Efektivitas terhadap peningkatan kelancaran ASI pada ibu menyusui

Manfaat penelitian

1. Institusi Pendidikan

Dapat dijadikan sebagai bahan dan pedoman dalam pengajaran mengenai efektivitas pemberian buah papaya terhadap peningkatan kelancaran ASI pada ibu menyusui.

2. Tempat penelitian

Dapat dijadikan pedoman dalam upaya peningkatan pelayanan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Sei Semayang untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu menyusui dengan mengonsumsi Buah pepaya dalam memenuhi nutrisi yang cukup pada bayi melalui Asi ekslusif.

3. Peneliti Selanjutnya.

Penelitian sangat diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau bahan kajian bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian yang sama.